

## ABSTRAK

Rasulullah SAW adalah junjungan dan imam besar umat Islam. Beliau merupakan contoh bagi para umat Islam di dunia. Perilaku mulai dari tutur dan tindakannya juga diabadikan dalam Al-Quran, Hadits. Beberapa orang juga mencoba menuliskan kembali melalui buku-buku sejarah. Tak hanya itu saja, kemajuan teknologi juga memacu beberapa sineas untuk menceritakan ulang kisah tentang Nabi Muhammad lewat film.

Sayangnya banyak kontradiksi yang terjadi ketika memfilmkan kisah Nabi Muhammad. Semisal larangan untuk memvisualisasikan Beliau dan beberapa tokoh agama masih pro dan kontra dengan hal tersebut. Pasalnya tak ada manusia yang memiliki kesucian layaknya Beliau, hingga tak ada yang layak memerankan karakternya di dalam film. Selain itu, juga ada kecurigaan bahwa film tersebut nantinya akan membuat salah tafsir penduduk dunia terhadap Islam. Meski begitu, ada beberapa rumah produksi yang masih membuat film tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada pandangan tokoh Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Syi'ah di Bangsri Kabupaten Jepara terhadap fatwa MUI tanggal 2 Juni 1988 tentang hukum memerankan Nabi/Rasul dan Orang Suci dalam film.

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang diperkaya dengan data kepustakaan. Data penelitian ini adalah data yang relevan dari lapangan dengan teknik wawancara dengan tokoh Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Syi'ah di Bangsri Kabupaten Jepara dan data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian

Setelah dilakukan penelitian, hukum memerankan Nabi/Rasul dan orang suci dalam film menurut tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah adalah haram dan sangat setuju dengan fatwa MUI, sedangkan menurut tokoh Syi'ah boleh dan sangat tidak setuju dengan fatwa MUI.

**Kata kunci : Fatwa MUI, Film, Nabi, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Syi'ah.**